

Peran self efficacy terhadap pengambilan keputusan karir siswa MA

by N N

FILE	PSIKOLOGI_1511600117_NABILA_DINIARTI.PDF (497.12K)		
TIME SUBMITTED	13-JUL-2020 09:55AM (UTC+0700)	WORD COUNT	4103
SUBMISSION ID	1356756482	CHARACTER COUNT	25582

Peran *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa MA

Nabila Diniarti

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60118
E-mail: nabiladnrt@gmail.com

Abstract

This study aims to understand the relationship of self efficacy with the ability to make decisions about the careers of MA students who live in the Coastal area. The number of subjects in this study were 92 students of class XII MA Nurul Huda Kalanganyar, who had proposals aged 15 to 20 years and lived in the Kalanganyar Coast area. Data collection in this study was done with a scale of self-efficacy and career decision-making scale. This study uses the Product Moment data analysis technique to see whether there is a relationship between self efficacy and special career decision making for class XII MA Nurul Huda students. The results obtained from observations and interviews with several MA Nurul Huda students completed questions about choosing a career after graduation. This is due to the increased support of the surrounding environment as well as information obtained about career choices. After analyzing the test, the product moment was approved by this research hypothesis which proves that self efficacy has a very significant relationship to the career decision making of MA students who live in coastal areas. This study provides information about participation, teachers, and other researchers who will use self efficacy as a variable that has a relationship with career decision making for special MA students who live in coastal areas.

Keywords: Career Decision Making, Coastal Youth, Self Efficacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa MA yang tinggal di daerah pesisir pantai. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 92 orang siswa-siswi kelas XII MA Nurul Huda Kalanganyar, yang memiliki kriteria usia 15 sampai 20 tahun dan tinggal di daerah pesisir pantai Kalanganyar. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan skala *self efficacy* dan skala pengambilan keputusan karir. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Product Moment untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir khususnya siswa-siswi kelas XII MA Nurul Huda. Hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa MA Nurul Huda mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir setelah lulus nanti. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya dukungan lingkungan sekitar serta kurangnya informasi yang diperoleh mengenai pilihan karir. Setelah dilakukan uji analisis Product Moment dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yang artinya *self efficacy* memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa MA yang tinggal di daerah pesisir pantai. Penelitian ini memberikan informasi pada orangtua, guru, dan peneliti lain yang akan menggunakan *self efficacy* sebagai variabel yang memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karir siswa MA khususnya yang tinggal di daerah pesisir pantai.

Kata kunci : Pengambilan Keputusan Karir, Remaja Pesisir Pantai, Self Efficacy

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa tersebut melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa yang baik untuk mengambil keputusan mengenai masa depan yang akan dipilih oleh individu tersebut. Ada beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya seperti menemukan kelompok sosial yang cocok, menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial. Remaja juga dituntut mampu mengatur beberapa tugas yang berkaitan dengan karir, sehingga sangat diperlukan kemampuan merencanakan karir yang baik, sebelum remaja melakukan pengambilan keputusan karir.

Permasalahan yang sering terjadi pada usia remaja saat mengambil keputusan karir, adalah banyak remaja yang mengalami kebingungan, seperti bingung dalam memilih jurusan kuliah apabila remaja tersebut memutuskan melanjutkan ke perguruan tinggi. Ada juga remaja yang bingung dalam menentukan bidang pekerjaan yang akan dipilih ketika sudah lulus SMA. Kebingungan yang dialami oleh remaja dalam mengambil keputusan karir, disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai pilihan karir, kurang mengenali kemampuan serta potensi dalam diri, tidak adanya perencanaan karir yang baik, sehingga remaja kurang tepat dalam mengambil keputusan karir.

Pengambilan keputusan karir adalah satu proses individu menyadari suatu kebutuhan yang ada dalam dirinya untuk membuat keputusan karir dan mampu mewujudkannya, sehingga mampu membuat keputusan yang benar dengan proses yang tepat dan paling sesuai dengan keadaan individu tersebut (Kurniasari dkk, 2018). Pengambilan keputusan oleh individu didasari oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendasari pengambilan keputusan karir seperti nilai-nilai kehidupan, sifat yang dimiliki, pengetahuan, keadaan jasmani, serta keyakinan diri individu. Faktor eksternal individu meliputi lingkungan sosial, ekonomi keluarga, status sosial keluarga, pengaruh anggota keluarga dan pergaulan teman sebaya (Setiobudi, 2017).

Penelitian milik Sunawan, dkk (2017) tentang pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA yang dihubungkan dengan kematangan emosi. Penelitian Sunawan ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dan hasilnya mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N Mijen Demak. Selain itu, hasil penelitian milik Hermiyanty, dkk (2017) tentang pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA yang dihubungkan dengan pola asuh demokratis orang tua. Penelitian Hermiyanty ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dan hasilnya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa.

Menurut Tiedeman (dalam Dewi, 2017), pengambilan keputusan karir merupakan suatu rangkaian keputusan yang telah dibuat oleh individu pada setiap tahap kehidupan masa lalu. Hal yang sama juga dinyatakan Dermawan (dalam Aditya & Riza, 2004) bahwa pengambilan keputusan karir yang baik dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang dialami dari karir pilihan karir yang telah dibuat sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai pengambilan keputusan karir. Hermiyanty & Bertin, (2017) juga mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses berfikir individu dalam menghubungkan pengetahuan mengenai dirinya dengan pengetahuannya terhadap suatu pekerjaan yang digunakan untuk membuat pengambilan keputusan karir.

Penelitian ini menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek dan indikator yang digunakan sebagai pengukuran Pengambilan Keputusan Karir yang dikemukakan oleh Tiedeman (dalam Dunn dkk, 2011), yaitu terdiri dari aspek : 1) Eskplorasi, adalah penjelajahan yang dilakukan untuk mencari alternatif dari keputusan yang akan diambil 2) Kristalisasi, adalah indentifikasi alternatif yang telah ditemukan dengan mempertimbangkan beberapa resiko yang mungkin akan ditemukan 3) Pemilihan, adalah kepercayaan individu terhadap pilihan yang telah dibuatnya 4) Klarifikasi, adalah menanyakan kembali tentang keputusan karir yang telah dibuatnya sehingga individu akan melakukan klarifikasi ulang terhadap pilihannya.

Selain aspek milik Tiedeman, terdapat aspek menurut Peterson, (dalam Fadilla & Abdullah, 2019) yaitu : 1) Pemahaman (*Knowledge Domain*), adalah aspek yang terdiri dari dua bagian yaitu pemahaman pilihan dan pemahaman diri 2) Keterampilan (*Decision Making Skill Domain*), adalah keterampilan ini melibatkan lima langkah yang terdiri dari *analysis, communication, synthesis, execution, valuing* 3) Pelaksanaan (*Executive Processing Domain*) bagaimana individu mampu mengidentifikasi, mengendalikan perilakunya dalam proses pengambilan keputusan karir. Hal ini juga melibatkan penalaran yang realistis dalam merencanakan bidang karir baik bidang pekerjaan atau bidang pendidikan.

Selain aspek terdapat juga indikator yang digunakan sebagai dasar pembuatan skala pengambilan keputusan karir oleh Tiedeman (oleh Tarsidi, 2007) dan indikator yang terdiri dari : 1) Kemampuan dalam mengidentifikasi karir, 2) Kemampuan dalam mendefinisikan proses menuju karir dengan lebih jelas, 3) Kemampuan untuk tetap konsisten pada pilihan, 4) Kemampuan untuk mencari jawaban atas kebingungan dalam proses menuju karir.

Kesulitan remaja dalam pengambilan keputusan karir, salah satu faktor terbesarnya disebabkan oleh adanya sikap yang tidak yakin pada dirinya. Remaja yang tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, akan sangat sulit menentukan tujuan karir yang akan dicapai. Pengalaman tersebut dialami oleh peneliti yang banyak menjumpai fenomena bahwa remaja mengalami kesulitan dalam memilih bidang karir yang diinginkan baik bidang pekerjaan atau bidang pendidikan. Sehingga remaja cenderung pasif mengenai pengambilan keputusan karir dan hal tersebut mengakibatkan kebingungan mengenai tujuan karirnya ketika remaja sudah ada pada ta¹⁰ lulus sekolah.

Self efficacy adalah salah satu faktor kognitif yang erat kaitannya dengan keyakinan pada diri individu kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan. Keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memunculkan suatu perilaku salah satunya dalam setiap pengambilan keputusan pada diri individu. Semakin baik keyakinan diri dalam individu maka akan semakin baik perilaku individu dalam setiap pengambilan keputusan yang ada dihidupnya (Gama dkk, 2015). Selain itu terdapat definisi *self efficacy* menurut Bandura (2017) yang mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki keberhasilan mampu mempengaruhi berbagai peristiwa yang akan mempengaruhi kehidupannya. Hal tersebut yang akan berdampak pada proses kognitif, afektif, motivasi, serta dalam pengambilan sebuah keputusan.

Menurut Bandura (dalam Kurniasari dkk, 2018) terdapat tiga aspek yang menjadi komponen *self efficacy* yaitu terdiri sebagai berikut : 1) Tingkat Kesulitan (*Level*), adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas pada tingkat kesulitan yang berbeda-beda mulai dari sederhana, sulit, atau paling sulit 2) Rentang Keluasan Bidang (*Generality*) adalah bagaimana individu mampu menilai keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas yang hampir mirip dengan tugas sebelumnya 3) Tingkat Kekuatan (*Strength*) adalah seberapa besar kekuatan dan kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi. Selain aspek, terdapat indikator menurut Bandura (dalam Ardiyanti, 2017) yang

menjadi dasar untuk menyusun skala *self efficacy* yaitu : 1) Keyakinan dalam menghadapi tugas yang memiliki tingkat sulit 2) Keyakinan dalam kemampuan membuat perencanaan tugas 3) Keyakinan dalam mengerjakan tugas atau sesuatu hal yang baru 4) Keyakinan untuk mampu bertahan menghadapi segala kondisi dan bertahan lebih lama dalam kondisi yang sulit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Kurniasari, dkk (2018) tentang pengambilan keputusan karir pada mahasiswa yang dihubungkan dengan *self efficacy*. Penelitian Kurniasari ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan hasilnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir, artinya semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah (tidak sulit) kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi kesulitan pengambilan keputusan karir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada siswa MA di yang diambil di daerah pesisir pantai sehingga diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi orang tua dan remaja untuk memberikan informasi mengenai mengenai pengambilan keputusan karir. Hipotesis dari penelitian ini adalah : “Ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa MA” yang diambil di daerah pesisir pantai.

Metode

Penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *sample probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 siswa kelas XII Ma Nurul Huda yang tinggal di daerah pesisir pantai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MA Nurul Huda yang tinggal di daerah pesisir pantai dengan jumlah 92 orang yang dihitung melalui rumus *Slovin* dengan jumlah populasi 120 siswa dan *Margin of Error* yang ditetapkan senilai 0,05 atau 5%. Namun peneliti hanya bisa mendapatkan responden sejumlah 50 orang dari target yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan peneliti dalam membagikan kuisioner yang tidak dapat dilakukan secara langsung karena pandemi sehingga peneliti hanya mendapatkan ijin dari pihak sekolah untuk menyebarkan kuisioner secara *online* melalui *google form*. Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai instrument pengumpulan data.

Variabel bebas (X) atau variabel *independen* penelitian ini adalah *self efficacy* yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam melakukan serangkaian tugas atau suatu hal baru yang telah direncanakan dengan tingkat kesulitan yang berbeda serta keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk bertahan dalam kondisi sulit untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Definisi operasional diatas didasari oleh definisi teori yang dikemukakan oleh Bandura. Variabel terikat (Y) atau variabel *dependen* penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir yaitu kemampuan remaja di masa lalu dalam mengidentifikasi karir dan mencari solusi dari hambatan yang ditemui saat proses menuju karir sehingga di masa depan remaja telah memiliki pilihan karir yang tepat dan konsisten. Definisi operasional tersebut didasari oleh definisi teori yang dikemukakan oleh Tiedeman.

Hasil

Berdasarkan hasil uji diskriminasi aitem skala *self efficacy* beberapa aitem yang gugur. Beberapa aitem tersebut dapat dilihat di tabel 1. Uji Diskriminasi Aitem Skala *Self Efficacy*.

Tabel 1
Uji Diskriminasi Aitem Skala *Self Efficacy*

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomor Aitem Gugur	Aitem Tersisa	Keterangan
40	I	2,5,16 dan 22	3	Index corrected item total correlation bergerak dari 0.312 s/d 0.846
36	II	8	3	Index corrected item total correlation bergerak dari 0.287 s/d 0.857
35	II	Tidak Ada	3	Index corrected item total correlation bergerak dari 0.322 s/d 0.864

Tabel diatas menunjukkan hasil uji diskriminasi aitem skala *self efficacy* yang terdiri dari 40 aitem diperoleh harga *index corrected item total correlation* pada putaran pertama sebesar 0.312 s/d 0.846 dengan 4 aitem gugur (tereliminasi) karena memiliki *index corrected item total correlation* < 0.3. Nomor aitem yang gugur adalah nomor 2, 5, 16 dan 22. Pada putaran kedua diperoleh harga *index corrected item correlation* sebesar 0.287 s/d 0.857. Nomor aitem yang gugur pada putaran kedua adalah nomor 8. Pada putaran ketiga diperoleh harga *index corrected item total correlation* sebesar 0.322 s/d 0.864 dengan tidak ditemukan lagi aitem yang gugur (tereliminasi). Skala *self efficacy* yang telah disusun oleh peneliti memiliki 35 aitem valid setelah 3x putaran uji diskriminasi aitem.

Hasil uji reliabilitas aitem skala *self efficacy* dengan beberapa aitem yang gugur dapat dilihat di tabel 2. Uji Reliabilitas Aitem Skala *Self Efficacy*.

Tabel 2
Uji Reliabilitas Aitem Skala *Self Efficacy*.

Jumlah Aitem	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabel
40	I	36	4	0.957
36	II	35	1	0.965
35	II	35	0	0.966

Hasil uji reliabilitas skala *self efficacy* pada analisis putaran pertama, menunjukkan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0.957 dengan total aitem 36 yang valid dan 4 aitem yang gugur. Setelah dilakukan analisis putaran kedua dengan mengeliminasi 1 aitem yang dinyatakan gugur, maka diperoleh koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.965 dengan total aitem valid sejumlah 35 aitem. Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach yang dilakukan pada putaran ketiga memiliki nilai sebesar 0.966 setelah aitem yang gugur dihilangkan sehingga total aitem valid skala *self efficacy* sejumlah 35 aitem.

Kemudian dilakukan pula uji diskriminasi aitem pada skala pengambilan keputusan karir dan didapatkan beberapa aitem yang gugur sehingga harus dilakukan putaran analisis lagi untuk menghilangkan aitem yang dinyatakan tidak valid. Beberapa aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel 3 Uji Diskriminasi Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir.

Tabel 3
Uji Diskriminasi Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomor Aitem Gugur	Aitem Tersisa	Keterangan
32	I	22, 24 dan 32	29	Index corrected item total correlation bergerak dari 0.315 s/d 0.831
29	II	Tidak	29	Index corrected item total correlation bergerak dari 0.311 s/d 0.840

Tabel diatas menunjukkan hasil uji diskriminasi aitem skala pengambilan keputusan karir yang terdiri dari 32 aitem diperoleh harga *index corrected item total correlation* pada putaran pertama sebesar 0.315 s/d 0.831 dengan 3 aitem gugur (tereliminasi) karena memiliki *index corrected item total correlation* < 0.3. Nomor aitem yang gugur adalah nomor 22, 24, dan 32. Pada putaran kedua diperoleh harga *index corrected item correlation* sebesar 0.311 s/d 0.840 dengan tidak ditemukan lagi aitem yang gugur (tereliminasi). Skala pengambilan keputusan karir yang telah disusun oleh peneliti memiliki 29 aitem valid setelah 2x putaran uji diskriminasi aitem.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas aitem skala pengambilan keputusan karir terdapat beberapa aitem yang gugur. Beberapa aitem tersebut dapat dilihat di tabel 2. Uji Reliabilitas Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir.

Tabel 4
Uji Reliabilitas Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir

Jumlah Aitem	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabel
32	I	2	3	0.925
29	II	29	0	0.941

Hasil uji reliabilitas skala pengambilan keputusan karir pada analisis putaran pertama, menunjukkan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.925 dengan total aitem 29 yang valid dan 3 aitem yang gugur. Setelah dilakukan analisis putaran kedua untuk mengeliminasi 3 aitem yang dinyatakan tidak valid, maka pada analisis putaran kedua diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.941 setelah aitem yang tidak valid dihilangkan sehingga total aitem valid skala pengambilan keputusan karir sejumlah 29 aitem.

Sebagai syarat untuk melakukan analisa data uji korelasi *Pearson Product Moment* selain diperlukan data interval atau ratio juga diperlukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas data. Uji normalitas dan linearitas dilakukan dengan SPSS versi 20.0 for windows. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, data pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 5 Uji Normalitas.

Tabel 5
Uji Normalitas

Variabel	Shapiro – Wilk			Keterangan
	Statistic	df	p	
Pengambilan Keputusan Karir	0.965	50	0.145	Normal ($p > 0.05$)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* variabel Pengambilan Keputusan Karir diperoleh nilai signifikansi *statistic* sebesar 0.965 dan nilai p sebesar 0.145 ($p > 0.05$) artinya sebaran data berdistribusi normal.

Selain dilakukan uji normalitas, dilakukan pula uji linearitas data. Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, data pada penelitian ini dikatakan linear. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel 6 Uji Linearitas.

Tabel 6
Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> - Pengambilan Keputusan Karir	1.255	0.368	Linear ($p > 0.05$)

Tabel diatas telah menunjukkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan hubungan antara variabel *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.364 ($p > 0.05$) artinya ada hubungan yang linear antara variabel *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir. Sehingga teknik analisis menggunakan *product moment* dapat dilakukan karena data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan linear.

Analisis menggunakan *product moment* dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.0 for windows diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel 7 Analisa Data Korelasi Product Moment.

Tabel 7
Analisa Data Korelasi Product Moment

		Self Efficacy	Pengambilan Keputusan Karir
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	0.837***
	Sig. (2-Tailed)		0.000
	N	50	50
Pengambilan Keputusan Karir	Pearson Correlation	0.837***	1
	Sig. (2-Tailed)	0.000	
	N	50	50

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui nilai $r_{xy} = 0.837^{***}$ yang artinya terdapat korelasi positif antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir. Kemudian diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,01$ artinya terdapat korelasi yang sangat signifikan antara variabel *Self Efficacy* dengan variabel Pengambilan Keputusan Karir. Maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel *self efficacy* dengan variabel Pengambilan Keputusan Karir sehingga dapat dikatakan apabila *self efficacy* pada remaja

tinggi maka kemampuan pengambilan keputusan karir juga semakin tinggi begitu pula sebaliknya ketika *self efficacy* remaja rendah maka kemampuan pengambilan keputusan karir juga semakin rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan Pengambilan Keputusan Karir siswa MA yang diambil daerah pesisir pantai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kurniasari dkk, 2018) yang menemukan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir remaja. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja dengan lingkungan sosial yang sebagian besar penduduknya menjalani profesi sebagai nelayan dengan keterbatasan pengetahuan memiliki beberapa permasalahan dalam mendapatkan informasi khususnya mengenai karir. Usia remaja merupakan masa yang tepat untuk mulai merencanakan sebuah pilihan karir sehingga apabila remaja tidak memiliki dukungan informasi dan pengetahuan baik dari lingkungan maupun dari diri sendiri akan terkendala dalam menentukan pilihan karirnya.

Ketidakmampuan remaja dalam menentukan pilihan karirnya dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa contoh faktor eksternal diantaranya keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir remaja diantaranya seperti bakat minat, intelegensi dan kepribadian. Remaja yang memiliki kepribadian yang baik maka akan mudah bagi dirinya untuk membuat rancangan karir. Remaja dengan keyakinan diri (*self efficacy*) yang baik terhadap kemampuannya akan memiliki tujuan karir yang jelas dengan membuat keputusan karir sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki pada suatu bidang karir. Namun, tidak semua remaja mampu memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) yang tinggi.

Keyakinan diri (*self efficacy*) pada remaja dapat dibangun melalui dukungan informasi yang diterima, dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat, serta kemampuan yang dimilikinya. Remaja dengan *self efficacy* yang tinggi akan mudah bagi dirinya untuk membuat rancangan karir dan remaja mampu mengatasi segala kesulitan yang akan ditemui seperti tidak adanya dukungan dari keluarga atau lingkungan masyarakat. Selain itu, *self efficacy* yang tinggi akan membuat remaja mampu menghadapi kendala dalam proses menuju karir seperti tidak didapatkan informasi yang jelas mengenai pilihan karir atau lain sebagainya. *Self efficacy* yang tinggi pada remaja juga akan membuat remaja mampu mencari solusi atau alternatif pilihan karir apabila terdapat ketidaksesuaian antara pilihan karir dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat dikatakan bahwa adanya *self efficacy* yang tinggi sangat dibutuhkan untuk remaja membuat rancangan karirnya. Hal tersebut sesuai dengan teori milik Bandura (dalam Dewi, 2017) yang menyatakan *self efficacy* merupakan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sebagai pengendali terhadap fungsi diri mereka dan kejadian yang ada pada lingkungannya sehingga ketika menghadapi permasalahan apapun individu akan tetap yakin terhadap pilihan dan kemampuannya.

3

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa ; “Ada hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir siswa MA” yang diambil daerah pesisir pantai diterima. Pada hasil analisa statistic diperoleh hasil bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap pengambilan keputusan

karir siswa MA di daerah pesisir pantai. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang dapat berhubungan dengan pengambilan keputusan karir remaja. *Self efficacy* yang tinggi dapat membantu remaja untuk selalu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk memilih bidang karir yang diinginkan serta membuat remaja mampu bertahan dalam berbagai situasi dan kondisi menuju karir yang diinginkan.

Saran dari adanya penelitian ini ditujukan bagi siswa-siswi MA Nurul Huda yang kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri maka siswa-siswi dapat mencari informasi bagaimana cara meningkatkan keyakinan diri untuk mencapai karir yang diinginkan. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara mengikuti workshop yang dapat menunjang pengetahuan siswa-siswi dalam meningkatkan keyakinan untuk mencapai karir. Informasi mengenai karir juga dapat dijumpai melalui internet yang bisa dilakukan sendiri oleh siswa-siswi contohnya seperti mencari cara dalam menggali bakat, minat, dan kemampuan terlebih dahulu kemudian mencari pilihan karir yang sejalan dengan kemampuan dan bakat minatnya. Selain bagi siswa-siswi peneliti memberikan saran bagi institusi pendidikan MA Nurul Huda diharapkan untuk memberikan informasi mengenai rancangan pengambilan keputusan karir yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, atau kegiatan lain yang dapat menunjang kebutuhan siswa-siswi untuk memperoleh wawasan mengenai karir. Hal tersebut dapat dilakukan di sela-sela jam pelajaran siswa-siswi sehingga semua siswa dapat mempelajari bagaimana cara membuat rancangan karir dan membuat keputusan karir yang baik.

Kemudian bagi orang tua diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap siswa-siswi dalam menentukan pilihan karir di masa mendatang. Selain itu diharapkan pula bagi orang tua untuk membantu siswa-siswi dalam meningkatkan keyakinan terhadap kemampuannya untuk meraih karir yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan dukungan berupa motivasi, finansial, atau lain sebagainya agar siswa-siswi merasa mendapatkan dukungan yang baik dari lingkungan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari cara yang lebih efektif dalam membagikan kuisisioner agar jumlah responden yang diperoleh dapat sesuai dengan target yang diharapkan dengan tanpa memerlukan waktu yang terlalu lama. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner secara langsung ke sekolah agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Referensi

- 12 Ardiyanti, D. (2017). Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17801>
- 5 Dewi, R. P. (2017). *Universitas Mercu Buana Yogyakarta the Relationship Between Self-Efficacy and Career Decision Making in Final Level Students Faculty of Psychology , Mercu Buana Yogyakarta University*. 19(2), 87–99.
- 11 Dunn, A. M., Hofmann, O. S., Waters, B., & Witchel, E. (2011). Cloaking malware with the trusted platform module. In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium* (pp. 395–410).
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). *Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma*. 8(2).
- 1 Gama Jpp, E., Ardiyanti, D., & Als, A. (2015). Pelatihan " PLANS " untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology*, 1(1), 1–17.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi. In *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1–19). <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.497>⁴
- Psikologi, J., & Psikologi, J. (2004). *HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 22 SURABAYA*
³ Aditya Rahman Riza Noviana Khoirunnisa Abstrak. 1–6.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 1(6), 8–111.⁶
- Sunawan, R. C., Saraswati, S., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2017). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* Self-Efficacy dan Konformitas dengan Prokras⁸asi Akademik Mahasiswa. *Ijgc*, 6(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Tarsidi, D. (2007). *Teori Perkembangan Karir Diintisarikan dari Zunker , Vernon G . (1986). Career Counseling : Applied Concepts of Life Planning . Second Edition . Chapter 2 : Theories of Career Development . Monterey , California : Brooks / Cole Publishing Company.* 1–31.

Peran self efficacy terhadap pengambilan keputusan karir siswa MA

ORIGINALITY REPORT

% **14**
SIMILARITY INDEX

% **12**
INTERNET SOURCES

% **8**
PUBLICATIONS

% **12**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ejournal.iai-tribakti.ac.id %**2**
Internet Source

2 jurnal.untag-sby.ac.id %**2**
Internet Source

3 Submitted to Universitas Islam Indonesia %**1**
Student Paper

4 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id %**1**
Internet Source

5 ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id %**1**
Internet Source

6 lib.unnes.ac.id %**1**
Internet Source

7 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya %**1**
Student Paper

8 makalahkitasemua.blogspot.com %**1**
Internet Source

9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	% 1
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	% 1
11	Kashyap Jyoti Gohain, Pir Mohammad, Ajanta Goswami. "Assessing the impact of land use land cover changes on land surface temperature over Pune city, India", Quaternary International, 2020 Publication	% 1
12	Submitted to Jyväskylä University Student Paper	% 1
13	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	% 1
14	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	% 1
15	www.scribd.com Internet Source	% 1

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON